

**PENGARUH MEKANISME BONUS, *EXCHANGE RATE*, *INTANGIBLE ASSETS* DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN *TRANSFER PRICING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**WENI AVRI RAHMAN**

**2018/18043211**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH MEKANISME BONUS, *EXCHANGE RATE*, *INTANGIBLE ASSETS* DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN *TRANSFER PRICING***

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018)*

Nama : Weni Avri Rahman  
NIM : 18043211/2018  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2020

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Akuntansi



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA  
NIP. 19800103 200212 2 001

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Charolene Cheisvianny, SE, M.Ak  
NIP. 19801019 200604 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH MEKANISME BONUS, EXCHANGE RATE, INTANGIBLE  
ASSETS, DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP KEPUTUSAN  
PERUSAHAAN MELAKUKAN TRANSFER PRICING**

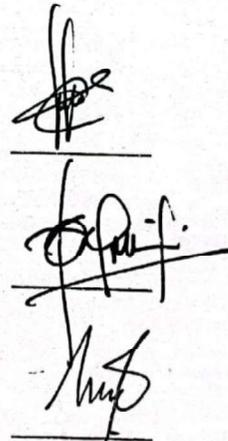
*(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun  
2014 sampai 2018)*

Nama : Weni Avri Rahman  
NIM : 18043211/2018  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2020

Tim Penguji

1. Ketua : Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak
2. Anggota : Halmawati, SE, M.Si
3. Anggota : Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Weni Avri Rahman  
NIM : 18043211/2018  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
HP : 0812 6882 0226  
Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Bonus, *Exchange Rate*, *Intangible Assets* dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis atau skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ataupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis atau skripsi ini sah, apabila telah ditandatangani **asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Agustus 2020

Yang menyatakan,



Weni Avri Rahman  
NIM. 18043211

## ABSTRAK

Weni Avri Rahman 2018/18043211 : Pengaruh Mekanisme Bonus, *Exchange Rate Intangible Assets* dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 sampai 2018)

**Pembimbing : Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh mekanisme bonus, *exchange rate*, *intangible assets*, dan kompensasi rugi fiskal terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dan total sampel adalah 93 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari website [www.idx.com](http://www.idx.com). Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme bonus, *exchange rate*, dan *intangible assets* tidak berpengaruh positif pada keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. *Intangible Assets* berpengaruh positif pada keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

**Kata-kata kunci:** Mekanisme Bonus; *Exchange Rate*; *Intangible Assets*; Kompensasi Rugi Fiskal; *Transfer Pricing*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis atau skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun 2020.

Dalam penulisan karya tulis atau skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak yang sudah membimbing dengan sabar dan selalu memberikan motivasi serta masukan-masukan kepada penulis agar skripsi ini selesai dengan baik.
2. Ibu Halmawati, SE, M,Si selaku dosen penelaah ujian skripsi
3. Ibu Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si selaku dosen penguji ujian skripsi
4. Bapak Dr. Efrizal Syofyan, SE, Ak, M.Si selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan perhatian dan motivasi agar penulis sesegera mungkin menyelesaikan studi.
5. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA selaku ketua program studi akuntansi yang telah membantu penulis dalam proses administrasi penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat penulis selesaikan. Juga untuk Bapak/Ibu staff non akademik yang secara tidak langsung juga membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Keluarga besar penulis, terutama kedua orang tua yakni Bapak Imasrul dan Ibu Evi Wirda yang telah sabar dan tulus menyayangi penulis dari kecil hingga bias kuliah di Universitas Negeri Padang, tak terkecuali untuk ketiga adik penulis yang juga ikut memberikan dukungan dan semangat untuk penulis. Terima kasih juga untuk teman-teman seperjuangan yang juga ikut andil dalam aktifitas perkuliahan penulis.

Semoga bantuan, bimbingan dan nasihat yang Bapak/Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan diberikan balasan berupa pahala oleh Allah ta'ala. Amin

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan karya tulis ini. Namun, harapan penulis semoga karya tulis ini memberikan manfaat bagi orang lain yang menulis tema serupa.

Padang, Agustus 2020



Penulis

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

**ABSTRAK..... i**

**KATA PENGANTAR..... ii**

**DAFTAR ISI ..... iv**

**DAFTAR TABEL ..... vii**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Perumusan Masalah..... 9

C. Tujuan Penelitian..... 9

D. Manfaat Penelitian..... 10

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori..... 11

1. Teori Keagenan ..... 11

2. *Transfer Pricing* ..... 14

3. Mekanisme Bonus ..... 19

4. *Exchange Rate*..... 20

5. *Intangible Assets*..... 21

6. Kompensasi Rugi Fiskal ..... 22

B. Penelitian Terdahulu..... 23

C. Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis ..... 25

1. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing* ..... 25

2. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*..... 26

3. Pengaruh *Intangible Assets* terhadap *Transfer Pricing* ..... 27

4. Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Transfer Pricing*..... 28

D. Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Definisi Operasional Variabel.....	33
E. Teknik dan Analisis Data.....	36
1. Analisis Statistik .....	36
2. Analisis Regresi Logistik .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	40
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	44
1. <i>Transfer Pricing</i> .....	45
2. Mekanisme Bonus .....	48
3. <i>Exchange Rate</i> .....	51
4. <i>Intangible Assets</i> .....	55
5. Kompensasi Rugi Fiskal .....	59
C. Statistik Deskriptif.....	62
D. Regresi Logistik .....	63
1. <i>Case Progressing Summary</i> .....	63
2. Uji Model Fit.....	64
3. Uji Kelayakan Model Regresi .....	66
4. Uji Koefisien Determinasi.....	67
5. Uji Hipotesis.....	68
E. Pembahasan.....	73
1. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	73
2. Pengaruh <i>Exchange Rate</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	75
3. Pengaruh <i>Intangible Assets</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	76
4. Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	78

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 80

B. Implikasi ..... 81

C. Keterbatasan ..... 82

D. Saran ..... 82

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data <i>Transfer Pricing</i> Perusahaan Sampel.....	45
Tabel 4.3 Data Indeks Trend Laba/Rugi bersih Perusahaan Sampel.....	49
Tabel 4.3 Data <i>Exchange Rate</i> Perusahaan Sampel .....	52
Tabel 4.4 Data <i>Intangible Assets</i> Perusahaan Sampel .....	56
Tabel 4.5 Data Kompensasi Rugi Fiskal Perusahaan Sampel.....	60
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.7 Regresi Logistik .....	64

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Globalisasi ekonomi yang diiringi oleh internasionalisasi investasi, bisnis, perdagangan, dan kegiatan ekonomi lainnya, telah mengorbitkan perusahaan multinasional (Pohan, 2019). Suatu perusahaan dikatakan multinasional jika aktivitas operasionalnya bukan saja berpusat di suatu negara, namun di beberapa negara. Perusahaan multinasional cenderung memiliki anak perusahaan di berbagai negara dan menyebabkan perusahaan kesulitan dalam menentukan harga terhadap transaksi penjualan antar perusahaan. Kesulitan tersebut akhirnya mendorong perusahaan menjalankan kegiatan *transfer pricing* untuk menentukan harga atas transaksi tersebut (Asyhinta *et al.*, 2019). Skema yang biasa dilakukan perusahaan multinasional dalam praktik *transfer pricing* yaitu melalui pengalihan laba perusahaan dari negara yang memiliki tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak rendah.

Transaksi antar perusahaan multinasional di Indonesia, menjurus pada rekayasa *transfer pricing*. Menurut Gunadi (2007), *transfer pricing* adalah jumlah harga atas penyerahan barang atau imbalan terhadap penyerahan jasa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi bisnis finansial ataupun transaksi yang lain. *Transfer pricing* merupakan bagian dari suatu kegiatan usaha dan perpajakan yang bertujuan untuk memastikan apakah harga yang diterapkan dalam transaksi antara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa telah didasarkan atas prinsip harga pasar wajar (Darussalam dan Danny, 2008). Dengan demikian, *transfer pricing* dapat

dikatakan sebagai rekayasa harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba perusahaan. Dalam perspektif perpajakan, *transfer pricing* merupakan suatu kebijakan harga dalam transaksi yang nanti akan menentukan besaran penghasilan dari setiap entitas yang terlibat dalam hubungan istimewa dengan perusahaan yang bersangkutan.

*Transfer pricing* telah menjadi isu yang menarik untuk dilakukan penelitian seiring dengan semakin meningkatnya perusahaan multinasional. Penelitian Swenson (2001) menyebutkan bahwa *transfer pricing* merupakan salah satu prosedur dalam melakukan *income shifting*. Direktur Eksekutif Center for Indonesia Taxation menyatakan bahwa aksi *transfer pricing* lebih banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional dalam upaya meminimalisasi pembayaran pajak ke negara. Suandy (2016) mengatakan lebih lanjut bahwa secara garis besar perusahaan multinasional melihat *transfer pricing* sebagai fenomena yang penting di bidang perpajakan.

*Transfer pricing* bisa menyebabkan potensi pendapatan negara di sektor perpajakan menjadi berkurang karena perusahaan cenderung mengalihkan kewajibannya dari negara dengan tarif pajak tinggi (*high tax countries*) ke negara dengan tarif pajak rendah (*low tax countries*). Dirjen Pajak dalam Pramana (2014) menyebutkan bahwa praktik *transfer pricing* membuat negara berpeluang kehilangan penerimaan sebanyak 1.300 triliun rupiah.

Salah satu motivasi atas praktik *transfer pricing* menurut Gunadi (2007) yaitu dengan sebisa mungkin melakukan pemindahan penghasilan dari negara dengan beban pajak mahal ke negara dengan beban pajak terendah atau bila memungkinkan pajak

nihil. Ini menunjukkan bahwa tujuan dilakukannya *transfer pricing* oleh perusahaan multinasional adalah untuk meminimalisir pajak dan bea yang akan mereka keluarkan.

Kasus *transfer pricing* yang cukup menghebohkan dunia di

antaranya kasus yang menimpa Google, Starbucks dan Amazon di Inggris pada tahun 2011. Pohan (2019) menyebutkan bahwa ketiga kasus tersebut menggunakan praktik *transfer pricing* untuk meminimalkan beban pajak mereka. Kasus lain yang juga menghebohkan publik terjadi pada akhir tahun 2017 lalu. Perusahaan uranium terbesar di Kanada yaitu Cameco (*Canadian Mining and Energy Corporation*) digugat oleh otoritas pajak terkait dugaan *transfer pricing* senilai C\$2,2 miliar atau sekitar 21,7 triliun rupiah. Cameco dilaporkan mendirikan anak perusahaan di Swiss dan menjual uranium dengan harga sekitar \$10 per pon, sedangkan harga uranium ketika itu adalah sekitar \$30 per pon (DDTC Indonesia).

Di Indonesia, kasus *transfer pricing* pernah menimpa perusahaan Toyota Motor Manufacturing Indonesia dimana perusahaan tersebut memainkan harga transaksi dengan pihak berelasi serta menambahkan beban melalui pembayaran royalti yang tidak wajar. Selain itu PT. Adaro Energy, Tbk juga terlibat dalam kasus *transfer pricing* yang terungkap tahun 2018, mereka memindahkan sejumlah laba yang didapat dari batubara yang ditambang di Indonesia ke jaringan perusahaannya di luar negeri. Pada tahun 2019 lalu tercatat bahwa kasus *transfer pricing* meningkat sebesar 20% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (ekonomi.bisnis.com). Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) saat ini tengah membidik 51 perusahaan tambang batubara yang diduga melakukan skema *transfer pricing* dalam meminimalkan pembayaran pajak

perusahaan kepada negara yang dibuktikan dengan merosotnya penerimaan pajak dari perusahaan sektor batubara yaitu sebesar 14% . KPK menyebutkan bahwa sampai awal tahun 2019 kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan akibat *transfer pricing* ini adalah sebesar 15,9 triliun rupiah (DDTCNews, 2019).

*Transfer pricing* akan terus menjadi permasalahan penting di dunia internasional karena *transfer pricing* memungkinkan perusahaan melakukan pengurangan dalam pembayaran kepada negara dengan memindahkan modal dan laba perusahaan ke negara yang lebih menguntungkan. Praktik-praktik dari *transfer pricing* penting karena mempengaruhi penerimaan negara atas laba perusahaan untuk tujuan publik (Sikka & Willmott, 2010). Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut terlihat jelas bahwa *transfer pricing* merupakan salah satu skema yang dijalankan perusahaan dalam rangka mendapatkan laba yang maksimal dan hal tersebut menarik perhatian banyak peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang memotivasi keputusan *transfer pricing* perusahaan.

Chan (2004) menjelaskan bahwa *transfer pricing* dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi karakteristik perusahaan (Tang, 1992; McAulay & Tomkins, 1992; Adler, 1996), karakteristik manajerial (Stoughton & Talmor, 1994) dan karakteristik individu (Eccles, 1985). Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing* perusahaan yaitu nilai tukar (Choi & Mueller, 1992; Anthony & Govindarajan, 1998), tingkat inflasi (Tang, 1992), tarif pajak (Harris, 1993; Klassen, et al, 1993; Choi & Mueller, 1992) dan regulasi pajak (Tang, 1992; Choi & Mueller, 1993; Picciotto,

1992). Darussalam (2013) menyebutkan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *transfer pricing* yaitu asset tak berwujud seperti royalti dan biaya penelitian dan pengembangan, terutama pada perusahaan farmasi.

Penelitian ini menggunakan empat faktor dari keseluruhan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* yaitu bonus, *exchange rate*, *intangible assets*, dan kompensasi rugi fiskal. Alasan peneliti menguji keempatnya adalah pentingnya keempat faktor ini cukup banyak diakui dalam literatur *transfer pricing* (Gunadi, 1994; Darussalam *et al* 2008, 2013; Pohan, 2019), namun terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing*, seperti faktor nilai tukar dan asset tak berwujud. Hal tersebut yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian sebelumnya lebih banyak menguji faktor pajak (Grubert, 1991 & 2009; Swenson, 2001; Pramana, 2014; Akmaludin, 2017; Wu & Lu, 2018; Rachmat, 2019) dan *tunneling incentive* (Landry, 2003; Pramana, 2014; Noviasatika, 2015; Melani, 2016; Jumaidi, 2017; Nurlita, 2018; Ayshinta, 2019; Guay *et al*, 2019). Hasil penelitian cenderung menunjukkan bahwa pajak dan *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap keputusan harga transfer.

Faktor lain seperti asset tak berwujud dan kompensasi rugi fiskal dalam penelitian ini juga berperan penting dan berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap harga transfer perusahaan. Adanya faktor baru seperti kompensasi rugi fiskal yang diduga dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing* perusahaan dalam penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi dan

perpajakan. Salah satu faktor dalam penelitian ini yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan praktik harga transfer adalah mekanisme bonus.

Adanya mekanisme bonus merupakan salah satu karakteristik manajerial suatu perusahaan. Manajer perusahaan cenderung melakukan rekayasa laba untuk memaksimalkan laba bersih perusahaan dalam rangka meningkatkan bonus. Manajer akan memanfaatkan prosedur akuntansi untuk menggerek laba dengan cara melakukan tindakan *transfer pricing*. Jika laba yang dicapai perusahaan sesuai dengan target, maka pemilik perusahaan akan memberikan penghargaan kepada manajer berupa bonus melalui mekanisme bonus. Saat memberikan bonus, pemilik perusahaan akan melihat laba secara keseluruhan, sehingga sangat logis kalau perekayasa laba dilakukan oleh para direksi untuk menunjukkan kinerja mereka agar bonus yang mereka terima juga maksimal (Hartati, *et al.* 2015).

Penelitian mengenai pengaruh mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*, diantaranya penelitian Hartati, *et al* (2014 dan 2015) yang menemukan bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri, *et al* (2019) yang juga menguji pengaruh mekanisme bonus pada tindakan *transfer pricing*. Namun, hasil penelitian keduanya berbeda dengan hasil penelitian Pramana (2014) yang memperoleh temuan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *transfer pricing* adalah *exchange rate* (nilai tukar). *Exchange rate* atau yang lebih dikenal dengan istilah kurs merupakan nilai tukar

atas mata uang terhadap pembayaran sekarang atau masa mendatang antara dua mata uang yang berbeda (Ardiyanti, 2017). Fluktuasi pada nilai tukar yang terjadi secara terus-menerus akan mempengaruhi harga barang atau jasa yang diperdagangkan, sehingga keputusan untuk melakukan *transfer pricing* menjadi pilihan manajemen agar kas yang tersedia untuk melakukan pembayaran dapat dipastikan nilainya. Akan tetapi, penelitian Marfiah & Azizah (2015) menunjukkan hasil bahwa besar atau kecilnya nilai tukar (*exchange rate*) tidak memberikan pengaruh pada pertimbangan perusahaan untuk melakukan tindakan *transfer pricing*. Hasil yang didapat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin, *et al* (2016) dan Chan, *et al* (2004) yang menemukan bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan tindakan *transfer pricing* adalah *intangible assets*. Faktor ini pertama kali diuji dalam penelitian Richardson, *et al* (2013) dan hasilnya menunjukkan bahwa *intangible assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*. Nurlita (2018) juga meneliti hal yang sama namun mendapatkan hasil yang berbeda. Dalam penelitiannya, hasil menunjukkan bahwa *intangible assets* tidak mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Selain ketiga faktor diatas, kompensasi rugi fiskal juga mungkin dapat mempengaruhi tindakan *transfer pricing* perusahaan. Kompensasi rugi fiskal adalah bentuk pengalihan kerugian dari satu periode ke periode lain yang memungkinkan perusahaan tidak dikenakan beban pajak. Pembebasan beban pajak tersebut dapat memotivasi perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan mengalihkan laba ke

perusahaan lain. Kompensasi rugi fiskal yang dilakukan oleh beberapa perusahaan merupakan salah satu strategi dalam perencanaan pajak perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Asyhinta, *et al* (2019). Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti tidak lagi menguji *variable tunneling incentive* karena semuanya menunjukkan hasil yang sama, bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Dalam penelitian ini peneliti menambah beberapa variabel baru yang diduga dapat mempengaruhi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan skema harga transfer, yaitu kompensasi rugi fiskal.

Objek penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, rentang waktu dalam penelitian ini adalah lima tahun dan meneliti objek pada tahun terbaru. Sebab menurut peneliti, penelitian sebelumnya menggunakan rentang waktu penelitian yang singkat sehingga sampel yang diteliti sedikit jumlahnya dan adanya inkonsistensi hasil penelitian karena belum bisa mewakili kesemua populasi. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan literatur terkait dengan harga transfer serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul ***“Pengaruh Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Intangible Assets, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing”***.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut antara lain:

1. Apakah mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*?
2. Apakah *exchange rate* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*?
3. Apakah *intangible assets* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*?
4. Apakah kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui secara empiris pengaruh mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*
2. Mengetahui secara empiris pengaruh *exchange rate* terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*
3. Mengetahui secara empiris pengaruh *intangible assets* terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*
4. Mengetahui secara empiris pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi penulis

Sebagai sarana dalam melatih dan mengembangkan kemampuan di bidang penelitian.

2. Bagi manajemen perusahaan

Sebagai bahan masukan bahwa *transfer pricing* sangat penting pengaruhnya terhadap penerimaan negara, sehingga mampu meminimalkan tindakan manajemen perusahaan untuk melakukannya.

3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran kepada masyarakat dan peneliti selanjutnya mengenai isu-isu *transfer pricing* yang masih ada di berbagai negara, khususnya di Indonesia.